

## REPUTASI PERUSAHAAN SEBAGAI MEDIATOR: PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KUALITAS AUDIT, DAN *FINANCIAL DISTRESS* DALAM AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2024)

Annisa Nur Fahira<sup>1)\*</sup>, Cornelia Desiana Matani<sup>2)</sup>, Elia Madatu Tandililing<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura

<sup>2)</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura

<sup>3)</sup>Universitas Cenderawasih, Jayapura

e-mail: <sup>1)</sup>[annisanurfahira04@gmail.com](mailto:annisanurfahira04@gmail.com)\*, <sup>2)</sup>[corrymatani@gmail.com](mailto:corrymatani@gmail.com), <sup>3)</sup>[tandililing.elia@gmail.com](mailto:tandililing.elia@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), audit quality, and financial distress on tax aggressiveness, with corporate reputation as a mediating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2024. This research uses a quantitative approach with secondary data and Partial Least Square (PLS) analysis. The sample consists of 34 companies selected through purposive sampling. The results show that financial distress has a positive and significant effect on tax aggressiveness, while CSR and audit quality have no significant effect. Corporate reputation neither affects tax aggressiveness nor mediates the relationships between variables. These findings indicate that tax aggressiveness is more driven by financial pressure than by reputational or governance factors. The study highlights that non-financial signals such as CSR do not always reflect actual tax compliance.*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, CSR, Audit Quality, Financial Distress, Corporate Reputation

### 1. Latar Belakang

Agresivitas pajak merefleksikan upaya perusahaan untuk menekan kewajiban perpajakan melalui strategi legal maupun abu-abu (Suhadi et al., 2024). Isu ini menjadi perhatian dalam kajian akuntansi dan keuangan karena berimplikasi pada stabilitas fiskal, risiko hukum, dan reputasi perusahaan, terutama pada sektor energi yang memiliki margin keuntungan tinggi, dampak sosial-lingkungan besar, serta pengawasan regulasi yang ketat. Kondisi tersebut menjadikan sektor energi relevan untuk mengkaji determinan agresivitas pajak.

Berbagai studi mengaitkan agresivitas pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, dan *financial distress*. CSR dipandang memiliki dua sisi: di satu sisi mencerminkan komitmen etis perusahaan, namun di sisi lain dapat digunakan sebagai sarana legitimasi untuk menutupi praktik pajak agresif. (Prameswari et al., 2024) menemukan bahwa pengungkapan CSR yang tinggi berkorelasi dengan meningkatnya agresivitas pajak, sedangkan (Septanta et al., 2023) menunjukkan bahwa CSR justru menekan agresivitas pajak. Kualitas audit umumnya berperan sebagai mekanisme pengawasan yang menurunkan agresivitas pajak (Prameswari et al., 2024). Sementara itu, *financial distress* mendorong perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk mempertahankan operasional, termasuk melalui penghematan pajak (Suhadi et al., 2024; Aris et al., 2022), meskipun temuan lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan (Septanta et al., 2023).

Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan perlunya variabel yang mampu menjelaskan hubungan antar faktor tersebut. Reputasi perusahaan dipandang sebagai aset

tak berwujud yang memengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Lee et al., 2021). Namun, dalam kondisi *financial distress*, reputasi tidak selalu mampu menahan dorongan melakukan agresivitas pajak (Rafi et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CSR, kualitas audit, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.

## 2. Tinjauan Literatur

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas baik akan secara sukarela menyampaikan informasi kepada pasar sebagai sinyal untuk membedakan dirinya dari perusahaan berkualitas rendah (Yulianty, 2023). Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih akan menyampaikan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit guna mengurangi asimetri informasi. Sinyal dapat berupa informasi keuangan maupun non-keuangan yang mencerminkan kondisi, kinerja, serta prospek perusahaan. Dalam konteks pelaporan korporasi, sinyal yang disampaikan diharapkan mampu membentuk persepsi positif pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan reputasi perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kualitas audit merupakan bentuk sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada pasar. Pengungkapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan etika bisnis, sehingga memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara berkelanjutan dan patuh terhadap regulasi. Sementara itu, auditor bereputasi dapat mengirimkan sinyal kualitas dan keandalan kepada pengguna laporan keuangan (Himawan & Risa, 2025). Kedua sinyal tersebut berperan penting dalam membangun reputasi perusahaan, yang selanjutnya dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik agresivitas pajak yang berpotensi merusak citra perusahaan di mata publik dan regulator.

Sebaliknya, kondisi *financial distress* merupakan sinyal negatif yang menunjukkan adanya tekanan keuangan dan meningkatnya risiko perusahaan. Sinyal ini dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan serta merusak reputasi perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat reputasi yang rendah memiliki sinyal kurang dipercaya oleh pasar karena reputasi yang lemah menurunkan kredibilitas atas sinyal yang disampaikan, sehingga sinyal tersebut dinilai kurang informatif dibandingkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan reputasi yang baik (Jao et al., 2023). Oleh karena itu, berdasarkan teori sinyal, reputasi perusahaan berperan sebagai variabel mediasi yang merefleksikan akumulasi sinyal positif dan negatif yang disampaikan perusahaan, serta memengaruhi hubungan antara CSR, kualitas audit, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak.

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada tingkat di mana perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak yang agresif, yang terkadang menimbulkan kontroversi, dengan tujuan mengurangi beban pajak mereka dan berpotensi mengeksploitasi celah dalam peraturan perpajakan (Wirawan & Harmana, 2023). Agresivitas pajak menjadi isu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan pendapatan perpajakan di Indonesia karena berdampak terhadap pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat (Buntu et al., 2025). Praktik agresivitas pajak yang berlebihan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap integritas sistem perpajakan. Oleh karena itu,

diperlukan pengawasan dan regulasi yang ketat untuk memastikan bahwa praktik perencanaan pajak tetap berada dalam batas-batas yang sah dan adil.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan dengan komitmen CSR yang kuat cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah karena, sesuai teori sinyal, pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi sinyal positif untuk mengurangi asimetri informasi dan membangun citra perusahaan yang peduli pada aspek sosial dan lingkungan (Aris et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan CSR, semakin rendah agresivitas pajak, karena perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial diasumsikan juga patuh pada kewajiban ekonominya, termasuk pajak (Putri & Nasruddin, 2023). Selain itu, perusahaan yang berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan cenderung menghindari strategi pajak agresif demi menjaga dukungan dan hubungan jangka panjang, sehingga pengungkapan CSR dan kepatuhan pajak menjadi bagian dari upaya membangun legitimasi dan kepercayaan publik (Suhadi et al., 2024).

**H<sub>1</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Auditor berperan penting sebagai pihak independen yang memverifikasi keakuratan laporan keuangan dan memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi. Kualitas audit yang tinggi, ditunjukkan oleh kompetensi dan independensi auditor, mendorong pemeriksaan yang lebih cermat sehingga meningkatkan keandalan informasi keuangan. Berdasarkan teori sinyal, penggunaan auditor berkualitas menjadi sinyal kredibilitas dan transparansi perusahaan kepada pasar. Auditor yang berkualitas juga lebih mampu mendeteksi kesalahan, kecurangan, atau praktik pengelakan pajak, sehingga mengurangi peluang manipulasi pajak. Pengawasan yang ketat dari auditor dapat menekan insentif perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa auditor dari KAP *Big Four* cenderung memberikan pengawasan lebih kuat dan berkontribusi pada penurunan agresivitas pajak perusahaan (Prameswari et al., 2024; Sumardeni & Asana, 2021).

**H<sub>2</sub>: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak**

Dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan terdorong mencari cara mengurangi beban pajak untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan usaha, termasuk melalui strategi agresivitas pajak dengan memanfaatkan celah peraturan. Berdasarkan teori sinyal, *financial distress* merupakan sinyal negatif yang menunjukkan tekanan keuangan dan meningkatnya risiko perusahaan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan kreditur. Tekanan ini membuat perusahaan lebih berisiko melakukan penghindaran atau perencanaan pajak agresif untuk menutup kekurangan dana. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan menghadapi keterbatasan pembiayaan dan peningkatan biaya, sehingga manajer cenderung menekan pengeluaran melalui agresivitas pajak (Aris et al., 2022; Alafiah et al., 2022). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin tinggi pula kecenderungan agresivitas pajak perusahaan.

**H<sub>3</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak yang dimediasi Reputasi Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai sinyal positif kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen etika, kepatuhan, dan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), pengungkapan CSR yang tinggi membantu membangun persepsi publik yang kemudian terakumulasi menjadi reputasi perusahaan yang baik. Reputasi yang kuat mendorong manajemen lebih berhati-hati dalam kebijakan strategis, termasuk perpajakan, karena praktik agresivitas pajak berisiko merusak citra dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, CSR tidak hanya berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak, tetapi juga tidak langsung melalui reputasi perusahaan sebagai mekanisme pengendalian perilaku oportunistik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa reputasi dapat memperkuat hubungan antara praktik keberlanjutan dan kebijakan keuangan, sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin baik reputasi perusahaan dan semakin rendah kecenderungan agresivitas pajak (Suhadi et al., 2024).

**H4: Reputasi Perusahaan memperkuat pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak**

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak yang dimediasi Reputasi Perusahaan**

Kualitas audit mencerminkan independensi dan kompetensi auditor dalam memeriksa serta melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Audit oleh KAP bereputasi tinggi memberikan sinyal kredibilitas dan transparansi yang membantu membentuk reputasi perusahaan yang positif di mata investor dan regulator. Reputasi tersebut menimbulkan tekanan moral bagi manajemen untuk menghindari praktik agresivitas pajak demi menjaga kepercayaan publik dan mengurangi risiko sanksi maupun kerusakan citra. Selain meningkatkan keandalan laporan keuangan, audit berkualitas juga memperkuat reputasi perusahaan secara keseluruhan, sehingga kualitas audit dapat memengaruhi agresivitas pajak secara tidak langsung melalui reputasi perusahaan (Kamila, 2024).

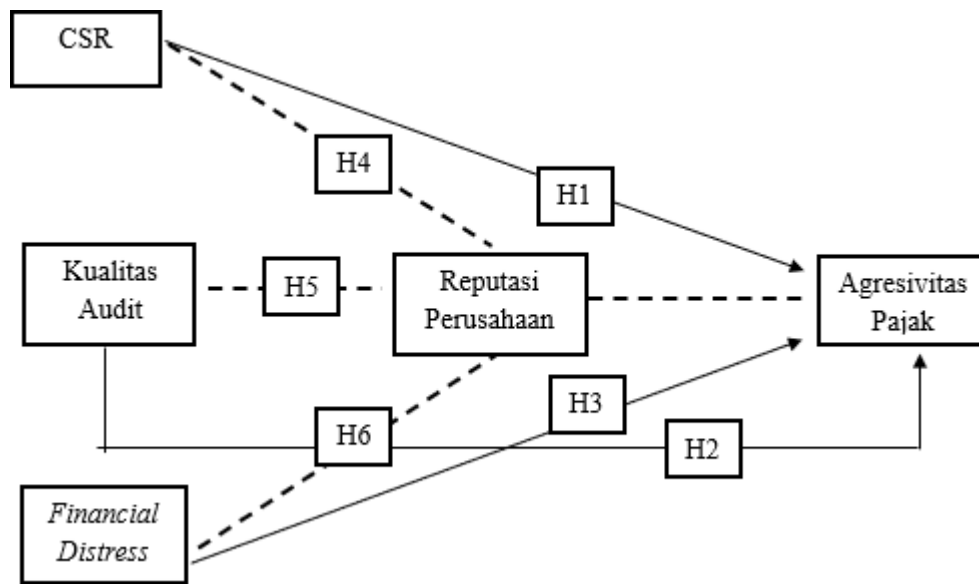
**H5: Reputasi Perusahaan memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak.**

### **Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak yang dimediasi Reputasi Perusahaan**

*Financial distress* merupakan sinyal negatif yang mencerminkan tekanan keuangan dan berpotensi menurunkan reputasi perusahaan karena memicu keraguan pemangku kepentingan atas kelangsungan usaha. Penurunan reputasi dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk agresivitas pajak, untuk menjaga likuiditas. Namun, perusahaan yang masih memiliki reputasi baik cenderung lebih berhati-hati dalam kebijakan perpajakan karena mempertimbangkan risiko kerusakan citra jangka panjang. Dengan demikian, reputasi dapat berfungsi sebagai mekanisme pembatas yang menekan dorongan agresivitas pajak saat perusahaan mengalami tekanan finansial. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa reputasi memengaruhi respons manajemen terhadap tekanan keuangan, sehingga reputasi perusahaan diduga memediasi hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak (Rafi et al., 2022).

**H6: Reputasi Perusahaan memperkuat pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak**

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian ini memperlihatkan keterkaitan antara beberapa faktor yang menjadi pengaruh reputasi perusahaan dan agresivitas pajak. Dalam kerangka ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, dan *financial distress* dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan kemudian berperan sebagai mediator yang turut mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Model ini berusaha menjelaskan bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi perilaku perpajakan melalui reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi periode 2019–2024. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI serta situs web masing-masing perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan di sektor energi yang tercatat di BEI dalam rentang waktu tersebut. Populasi terdiri dari 91 perusahaan sektor energi, dengan sampel sebanyak 34 perusahaan dan periode penelitian selama 6 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 204 perusahaan. Kriteria sampel dieliminasi berdasarkan *purposive sampling* (perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan dan mengalami kerugian berturut-turut dikeluarkan).

#### *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran CSR dilakukan dengan menggunakan metode *checklist* yang mengacu pada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI). Terdapat 91 indikator yang digunakan sebagai acuan. Setiap indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan mereka diberi skor 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberi skor 0 (Kurniawan & Deliza Henny, 2023).

## Kualitas Audit

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan metode yang sama seperti yang digunakan oleh (Wirawan & Harmana, 2023), yaitu dengan variabel *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan skor 1 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four* diberi skor 0.

## Financial Distress

Pengukuran *financial distress* dilakukan menggunakan metode Zmijewski. Metode ini digunakan karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga cukup akurat (Peter & Yoseph, 2011) dalam (Ningsih & Permatasari, 2019). Perusahaan dengan nilai  $X < 0$  dikategorikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan dengan nilai  $X > 0$  dianggap mengalami kebangkrutan.

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$X$  = *Bankruptcy Index*

$X_1$  = ROA (*Return on Assets*)  $X_2$

= *Leverage (Debt Ratio)*

$X_3$  = Likuiditas (*Current Ratio*)

Sumber: (Zmijewski, 1984)

## Agresivitas Pajak

Pengukuran agresivitas pajak dilakukan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## Reputasi Perusahaan

Dalam penelitian ini, reputasi perusahaan diukur menggunakan proksi *shareholders return*, yang menggabungkan kenaikan harga saham dan dividen yang diterima selama periode akuntansi (Tarumingkeng, 2025). Indikator pengukuran reputasi perusahaan sebagai berikut:

$$TSR = \frac{(\text{Harga saham akhir} - \text{Harga saham awal} + \text{Dividen})}{\text{Harga saham awal}}$$

Keterangan:

TSR = *Total shareholders return*

## 4. Hasil dan Diskusi

### Validitas dan Reliabilitas Pengukuran

Tabel 1. Pengujian validitas berdasarkan *Outer Loading*

	Agresivitas Pajak	CSR	Financial Distress	Kualitas Audit	Reputasi Perusahaan
X1		1.000			
X2				1.000	
X3			1.000		
Y	1.000				
Z					1.000

*9<sup>th</sup> NCBMA 2025 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)  
“Unpacking Sustainability in Business: Enlightenment for the Future”  
16 April 2026, Tangerang.*

*Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4*

Berdasarkan pengujian validitas *outer loading* pada tabel 4.1, diketahui seluruh nilai *outer loading* > 0,70, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *outer loading*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk laten yang diukur dan mampu menjelaskan variabel penelitian secara valid.

**Tabel 2. Uji Validitas berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE), Reliabilitas berdasarkan *Cronbach’s Alpha* (CA), dan *Composite Reliability* (CR)**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Agresivitas Pajak	1.000	1.000	1.000	1.000
CSR	1.000	1.000	1.000	1.000
Financial Distress	1.000	1.000	1.000	1.000
Kualitas Audit	1.000	1.000	1.000	1.000
Reputasi Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,50, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator secara memadai. Dengan demikian, berdasarkan nilai AVE, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen. Nilai CA  $\geq$  0,70 menunjukkan bahwa indikator memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas berdasarkan *Cronbach’s Alpha*. Nilai CR yang disarankan adalah  $\geq$  0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan indikator-indikatornya secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, berdasarkan nilai CR, seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. Pengujian Validitas Diskriminan; HTMT**

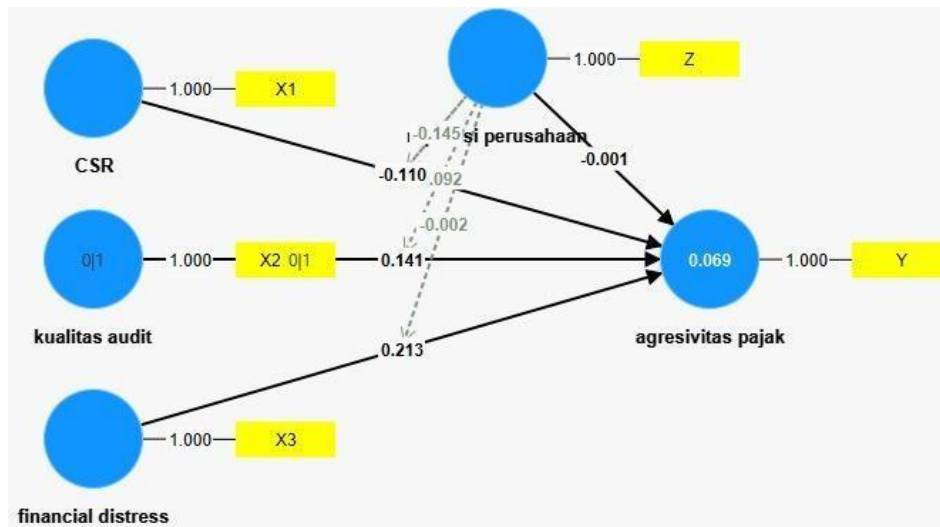
	Agresivitas Pajak	CSR	Financial Distress	Kualitas Audit	Reputasi Perusahaan
Agresivitas Pajak					
CSR	0.134				
Financial Distress	0.223	0.022			
Kualitas Audit	0.038	0.262	0.014		
Reputasi Perusahaan	0.031	0.019	0.037	0.048	

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan HTMT, seluruh nilai rasio HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dan tidak terjadi masalah tumpang tindih antar konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

## Hasil Analisis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Gambar 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi variansi pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan SmartPLS 4, nilai  $R^2$  untuk variabel agresivitas pajak menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, *financial distress*, dan reputasi perusahaan secara simultan mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak dalam kategori lemah. Menurut (Savitri et al., 2021), nilai  $R^2$  sebesar 0,25 dikategorikan lemah, 0,50 moderat, dan 0,75 kuat.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial, kombinasi variabel dalam model tetap memiliki kemampuan dalam menjelaskan agresivitas pajak. Namun, masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak perusahaan sektor energi.

### Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Tabel 4. Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

	$Q^2_{predict}$	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
Y	-0,068	0,238	0,149	0,233	0,143

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Uji *predictive relevance* ( $Q^2$ ) dilakukan untuk menilai kemampuan prediktif model dalam memprediksi variabel endogen. Nilai  $Q^2$  diperoleh melalui prosedur *blindfolding*. Model dikatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai  $Q^2 > 0$ . Berdasarkan hasil pengujian *predictive relevance* ( $Q^2$ ), nilai  $Q^2$  pada variabel agresivitas pajak menunjukkan nilai lebih kecil daripada nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang lemah. Artinya, model tidak mampu memprediksi nilai agresivitas pajak secara relevan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Dengan demikian, dilihat dari beberapa hipotesis yang ditolak, model penelitian secara keseluruhan kurang memiliki daya prediksi yang memadai.

### Uji *Goodness of Fit* (GoF)

**Tabel 5. Uji *Goodness of Fit* (GoF)**

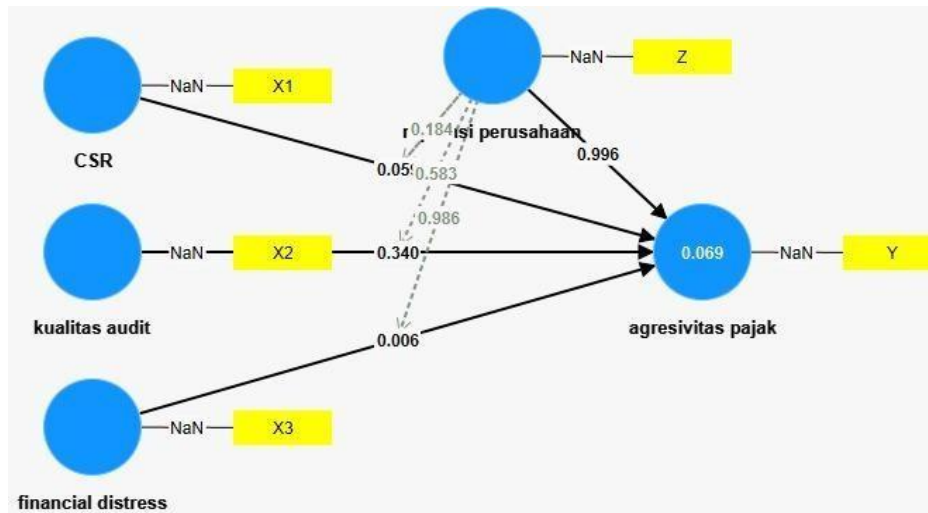
	CSR	agresivitas pajak	financial distress	kualitas audit	reputasi perusahaan
CSR		0,011			
agresivitas pajak					
financial distress		0,042			
kualitas audit		0,005			
reputasi perusahaan		0,000			

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Uji *Goodness of Fit* (GoF) bertujuan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan dengan mempertimbangkan kualitas model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF dihitung berdasarkan akar kuadrat dari hasil perkalian antara nilai rata-rata AVE dan nilai rata-rata  $R^2$ . (Wiyono, 2020) mengemukakan bahwa kriteria nilai GoF dibagi menjadi tiga kategori, yaitu GoF kecil (0,1), GoF sedang (0,25), dan GoF besar (0,36). Berdasarkan perhitungan, nilai GoF dalam penelitian ini berada pada kategori lemah, terlihat bahwa seluruh variabel nilainya masih berada di bawah 0,1, yang berarti bahwa tidak adanya kecocokan model. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinilai kurang cocok untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

## Uji Hipotesis

### Uji Variabel Langsung (*Path Coefficient*)



Gambar 3. Uji Variabel Langsung (*Path Coefficient*)

Uji pengaruh langsung (*path coefficient*) bertujuan untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur ( $\beta$ ), t-statistic, dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value  $< 0,05$ .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien jalur negatif, namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai p-value sebesar 0,059 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian, H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR belum mampu secara nyata menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan sektor energi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai p-value sebesar 0,340 ( $> 0,05$ ), sehingga H2 ditolak. Dalam konteks teori sinyal, kualitas audit diharapkan menjadi sinyal kredibilitas yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum menjadi sinyal yang efektif dalam membatasi agresivitas pajak, karena auditor lebih berfokus pada kewajaran laporan keuangan dibandingkan kebijakan pajak yang bersifat strategis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, terlihat dari nilai p-value 0,006 ( $< 0,05$ ), sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal, di mana *financial distress* merupakan sinyal negatif yang mencerminkan tekanan keuangan perusahaan. Tekanan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan agresivitas pajak sebagai strategi mempertahankan likuiditas dan kelangsungan usaha. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

### Uji Variabel Tidak Langsung (*Specific Indirect Effects*)

Tabel 6. Uji Variabel Tidak Langsung (*Specific Indirect Effects*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
CSR -> reputasi perusahaan -> agresivitas pajak	0,000	0,000	0,004	0,046	0,963
financial distress -> reputasi perusahaan -> agresivitas pajak	-0,001	-0,001	0,004	0,314	0,754
kualitas audit -> reputasi perusahaan -> agresivitas pajak	0,004	0,005	0,013	0,280	0,780

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS 4

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung CSR terhadap agresivitas pajak melalui reputasi perusahaan tidak signifikan dengan nilai p-value > 0,05. Dengan demikian, H4 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, reputasi tersebut belum mampu berperan sebagai mekanisme pengendalian agresivitas pajak. Dalam perspektif teori sinyal, sinyal reputasi yang dibentuk melalui CSR belum cukup kuat atau belum dipercaya oleh pemangku kepentingan untuk memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

Pada hasil pengujian tidak langsung, menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kualitas audit terhadap agresivitas pajak melalui reputasi perusahaan tidak signifikan dengan nilai p-value > 0,05, sehingga H5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi perusahaan belum mampu menyalurkan sinyal kredibilitas yang dihasilkan dari kualitas audit ke dalam perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian, kualitas audit belum memberikan dampak tidak langsung terhadap agresivitas pajak melalui reputasi perusahaan.

Pengaruh tidak langsung *financial distress* terhadap agresivitas pajak melalui reputasi perusahaan menunjukkan bahwa tidak signifikan dengan nilai p-value > 0,05, sehingga H6 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *financial distress* berpengaruh langsung terhadap agresivitas pajak, reputasi perusahaan tidak mampu meredam atau memperkuat pengaruh tersebut. Dalam perspektif teori sinyal, tekanan keuangan sebagai sinyal negatif terbukti lebih dominan dibandingkan pertimbangan reputasi perusahaan dalam menentukan kebijakan agresivitas pajak.

## 5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak, dengan reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa agresivitas pajak perusahaan sektor energi periode 2019–2024 lebih dipengaruhi oleh kondisi keuangan, khususnya *financial distress*, dibandingkan faktor non-keuangan seperti CSR, kualitas audit, dan reputasi perusahaan. CSR dan kualitas audit tidak terbukti memengaruhi

agresivitas pajak, sementara reputasi perusahaan juga tidak berperan sebagai mediator, sehingga temuan ini menguatkan teori sinyal bahwa sinyal yang disampaikan perusahaan, seperti CSR, tidak selalu mencerminkan perilaku kepatuhan yang sesungguhnya, melainkan dapat digunakan secara strategis untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, dengan kata lain, sinyal non-keuangan yang ditampilkan perusahaan tidak selalu mencerminkan kepatuhan pajak yang sesungguhnya. Tekanan keuangan mendorong manajemen mengambil kebijakan pajak agresif untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan disarankan meningkatkan konsistensi antara pengungkapan CSR dan praktik kepatuhan pajak agar terhindar dari risiko reputasi jangka panjang, investor perlu lebih kritis karena tingginya CSR dan reputasi tidak menjamin rendahnya agresivitas pajak, dan regulator diharapkan memperkuat pengawasan terutama pada perusahaan yang mengalami tekanan keuangan namun tetap menampilkan citra keberlanjutan yang kuat.

## APPENDIX

### Lampiran 1. Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
3	ARII	Atlas Resources Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
11	HRUM	Harum Energy Tbk.
12	INDY	Indika Energy Tbk.
13	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
16	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
17	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.
20	PTIS	Indo Straits Tbk.
21	PTRO	Petrosea Tbk.
22	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
23	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

25	SOCI	Soechi Lines Tbk.
26	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
27	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
28	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
29	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
30	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
31	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
32	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
33	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
34	SGER	Sumber Global Energy Tbk.

### ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Penulis secara khusus menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi akademik serta berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian, khususnya yang berkaitan dengan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang akuntansi, khususnya terkait Corporate Social Responsibility, kualitas audit, financial distress, reputasi perusahaan, dan agresivitas pajak.

### REFERENCES

- Alafiah, L. R., Fitrioso, R., & Afriana Hanif, R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95–120. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1747>
- Aminatuzzuhro, Indrawati, T., & Fitriani, N. (2024). Corporate Reputation, Available Slack, And Financial Distress Risk. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 125–146. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1821>
- Anggraini, P., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan, Environmental, Social and Governance dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 643–649. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2120>
- Aris, M. A., Nabila, A., & Puspawati, D. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and Financial Distress on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2019). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(3), 386–393. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22159>
- Azhari, E., Saleh., L., M., & Marantika, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG LABORATORIUM TERPADU DAN PERPUSTAKAAN MAN 1 MALUKU TENGAH. *Journal Agregate*, 2(2),

- 262-270. Retrieved from <https://ejournalpolnam.ac.id/index.php/JA/article/download/1906/966/8146>
- Buntu, H., Kalangi, L., & Walandouw, S. K. (2025). *Pengaruh transfer pricing terhadap agresivitas pajak perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. 3, 157–166. <https://doi.org/10.58784/rapi.294>
- Firawan, P. A., & Dewayanto, T. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–8. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32991>
- Gusti Ayu Novy Sumardeni, & Gde Herry Sugiarto Asana. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Publik, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 172–184. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i2.35>
- Hadji, M. (2024). *the Influence of Corporate Social Responsibility and Trust on Corporate Reputation*. *International Journal of The Newest Social and Management Research*, 2(2), 186–191. <https://doi.org/10.59693/insoma.v2i2.46>
- Himawan, I. S., & Risa. (2025). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 6(1). 42-59. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i1.3584>
- Hutadjulu, L. Y., & Larasati, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Preferensi Resiko sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(1), 106–121. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2333>
- Jao, R., Ng, S., Holly, A., Rotty, M., A., & Agustuty, L. (2023). Peran *Corporate Social Responsibility* dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Serta Dampaknya terhadap *Stock Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1). 14-29. Retrieved from <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata. In *Anak Hebat Indonesia*.
- Kamila, K., A. (2010). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/6042/6094/>
- Kurniawan, R., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak, Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2031–2040. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16122>
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2021). Designation as the most admired firms to the sustainable management of taxes: Evidence from south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13147994>
- Lestari, W. D., & Suwanti, T. (2023). THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2023. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2611>
- Mawarni, R., & Putra, R., J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Financial Performance, terhadap Reputasi Perusahaan dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 8(1). 33-50. Retrieved from <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/index>

- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Prameswari, S., Budyastuti, T., & Putra, Y. M. (2024). *Pelita Impact of the Pandemic on Tax Aggressiveness : Analysis of CSR , Audit Quality , and Capital Intensity in IDX Mining Companies*. 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.22441/pelita.2024.v1i1.001>
- Pratama, F., D., G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 885-905. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/download/7501/3619/>
- Purba, D., S., Tarigan W., J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5(2), 202-208. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/15257/11947/41805>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Putri, S. A., & Nasruddin. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Executive Characteristic, Family Ownership, Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1053–1061. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1602>
- Rafi, M., M., Syarifah, S., & Napitupulu, I., H. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022*, 3(1), 626–633. <https://doi.org/10.51510/konsep.v3i1.929>
- Rahmadany, N., & Adiwibowo, A. S. (2021). “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019).” *Jurnal Akuntansi UNDIP*, 10(2), 1–10.  
Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33041>
- Sahir, S., H. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Septanta, R., Ramdani, C. S., Latif, A. S., & Lutfi, R. A. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Finansial Distress, Penghindaran Pajak Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2640>
- Suhadi, S., Januarti, I., SET, F., & Hardiningsih, P. (2024). Financial Performance as Mediator: The Role of Corporate Social Responsibility, Audit Quality, and Financial Distress in Islamic Finance Tax Aggressiveness. *IQTISHADIA*, 17(2), 217. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v17i2.30319>
- Tarumingkeng, R., C. (2025). Total Shareholder Return (TSR).
- Tasnia, M., Syed Jaafar AlHabshi, S. M., & Rosman, R. (2021). The impact of corporate social responsibility on stock price volatility of the US banks: a moderating role of tax. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 77–91. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0020>

- Tumanggor, W. H. B. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. Retrieved from <https://e-journal.uajy.ac.id/27728/>
- Wardaniatama, H., A. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan PT. APAC INTI CORPORA Terhadap Citra Perusahaan Pada Masyarakat Kelurahan Harjosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Retrieved from <https://repository.unika.ac.id/id/eprint/30301>
- Wardoyo, D., U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P., T. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Wibowo, S., A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1). 174-186. <http://dx.doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wirawan, I. M. D. S., & Harmana, I. M. D. (2023). Mekanisme Kualitas Audit dan Implementasi CSR dalam Mengurangi Tax Aggressive. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.38043/jiab.v8i2.5112>
- Yulianty, Y. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kualitas KAP, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. EPrints Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, 71-87. Retrieved from <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/5028>
- Zafar, H., Siddiqui, F. A., & Basit, A. (2025). *Enhancing Corporate Reputation and Brand Equity through CSR : The Mediating Influence of Consumer Trust*. 3(1), 287–311.